

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tapanuli Utara adalah salah satu Kabupaten yang terdapat di Sumatera Utara, yang geografisnya berbukit-bukit. Ibu kota Tapanuli Utara adalah Tarutung, Tarutung terletak di lembah yang di tengah-tengahnya mengalir sungai yang besar dimana sungai tersebut dinamakan sungai *Aek Sigeaon*. Masyarakat Tapanuli Utara sangat mencintai seni. Seni musik mulai dikenal masyarakat ketika Misionaris Kristen masuk ke Tapanuli Utara, yang mengenalkan musik barat, seni tari sudah dikenal ratusan tahun yang lalu, dimana masyarakat Tapanuli Utara memiliki tarian khas yang sudah dikenal oleh masyarakat dalam negeri maupun luar negeri, yaitu tarian Tor-tor. Bahkan tarian ini banyak di pelajari oleh masyarakat luar karena memiliki alunan gerakan yang unik dan memiliki arti dari setiap gerakan Tor-tor tersebut. Seni rupa juga sudah cukup lama di kenal oleh masyarakat Tapanuli Utara, dimana setiap kuburan orang batak disana memiliki goresan ataupun ukiran ornamen yang mana dinamakan sebagai Gorga. Patung-patung primitif yang sudah berdiri sejak dulu masih ada di daerah Tapanuli Utara.

Perkembangan seni rupa modern di daerah Tapanuli Utara terlambat perkembangannya. Dimana seni rupa tradisional Batak mendominasi di daerah Tapanuli Utara. Mengenai seni patung di daerah Tapanuli Utara masih banyak di

jumpai patung-patung primitif. Tetapi saya lebih tertarik untuk membahas tentang patung-patung modern yang sudah mulai didirikan di Tapanuli Utara.

pematung yang bernama Ignez Ortega Lumbantobing yang sudah menekuni membuah karya patung modern di beberapa titik yang ada di Tapanuli Utara. Saat ini Ignaz Ortega Lumbantobing sudah berumur 53 tahun, dimana sudah menekuni bidang seni semenjak SMA. Ignaz Ortega Lumbantobing bertempat tinggal di Tapanuli Utara, Tarutung, Jln D.I. Panjaitan. Ignaz Ortega Lumbantobing melanjutkan perguruan tinggi Institut Kesenian Jakarta. Dia menekuni jurusan seni rupa, seni murni di Institut Kesenian Jakarta.

Beberapa karya patung yang didirikan oleh Ignez Ortega Lumbantobing di titik-titik kota Tapanuli utara yang akan di analisis penulis ialah *patung Durian Kacang* yang terletak di pintu masuk kota Tarutung tepatnya berada di jalan Tarutung jalan lintas Sumatera. Patung ini menggunakan bahan dari semen. Anatomi patung ini menggambarkan seseorang yang memikul kacang dan kakinya ada di dalam belahan duah durian. Kemudian *patung penjual Ombus-ombus* yang terletak di jalan Sisingamangaraja, Siborongborong berdiri tepat ditengah-tengah kota Siborongborong. Patung ini menggunakan bahan semen, plat seng, dan pipa besi. Anatomi patung ini menggambarkan seorang penjual ombus-ombus mengiring sepeda, dan kue ombus-ombusnya berada di boks sepeda tersebut. Kemudian *patung Petani Nenas* yang berdiri di simpang Lobu Siregar jalan Sadar. Patung ini menggunakan bahan dari semen. Anatomi patung ini seorang petani wanita menjunjung keranjang rotan di kepalanya yang berisikan buah nenas. Kemudian patung *Boru Saroding* yang berdiri di simpang Bandara

Silangit. Patung ini menggunakan bahan dari semen. Anatomi patung ini seorang wanita yang mengangkat tangan kanannya tinggi keatas dan tangan kiri ditekuk dan telapak tangan sejajar di dada, serta bagian kaki menyerupai ekor ikan yang memiliki sisik.

Pemerintah Tapanuli Utara berkeinginan membuat patung publik durian kacang di kota Tarutung dikarenakan Tarutung adalah Bahasa bataknya durian, dan kacang tanah merupakan oleh-oleh khas dari kota Tarutung tersebut. Kemudian di buatnya *patung penjual Ombus-ombus* di kota Siborongborong karena oleh-oleh khas Siborongborong adalah Ombus-ombus, dimana Ombus-ombus adalah makanan atau jajanan khas batak Siborongborong Tapanuli Utara. kue Ombus-ombus terbuat dari tepung beras yang diberi gula ditengahnya dan dibungkus dengan daun pisang. Nama Ombus-ombus itu konon dibuat harus memberi tiupan ketika memakannya dan kue ini enak dimakan disaat masih hangat. Tidak jelas sejak kapan penganan ini mulai “membudaya”, namun pada acara tradisioal adat batak tertentu, biasanya lampet atau ombus-ombus tetap menjadi hidangan sela dan disajikan dengan kopi atau teh. *Patung Petani Nenas* yang ada di kota Siborongborong mengartikan bahwasannya tempat tersebut merupakan penghasil nenas yang cukup dikenal oleh masyarakat Sumatra Utara, masyarakat Lobu Siregar dominan bertani atau berkebun nenas. Kemudian *patung Boru Saroding* yang ada di simpang bandara Silangit merupakan rumor yang mana dulunya daerah Silangit adalah tempat pelarian Boru Saroding dari danau Toba.

Pemerintah Tapanuli Utara ingin memperindah titik-titik kota besar yang ada di Tapanuli Utara. Ini juga merupakan strategi untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar karena menarik perhatian masyarakat luar yang datang ke Tapanuli Utara, berhenti sejenak ataupun bersantai menikmati ombus-ombus, memandangi, serta jalan-jalan santai di kebun nenas, belajar proses pembuatan kacang Siobuk, mengenang momen di pintu masuk bandara Silangit agar menjaga kebersihan Danau Toba. Maka pemerintah yang menjabat dibagian tata ruang dan wisata bekerja sama dengan Ignaz Ortega Lumbantobing. Pada dasarnya patung-patung yang di buat oleh Ignaz Ortega Lumbantobing adalah patung publik. Bentuk patung secara keseluruhan sudah mengalirkan gaya realisme walaupun masih ada kekurangan anatomi patung tersebut. Masyarakat mengenal Ignaz Ortega Lumbantobing adalah seorang pematung dari Tapanuli Utara (Tarutung). Pada dasarnya kehadiran patung-patung di Tapanuli Utara, membuat kota yang ada di Tapanuli Utara lebih berwarna dan dikenal oleh masyarakat luar dengan kehadiran patung publik yang di buat oleh Ignaz Ortega Lumantobing.

Berdasarkan tinjauan di lapangan, penulis perlu melakukan penelitian dikarenakan ada permasalahan pada patung publik tersebut di bahan dan anatominya, dan juga penulis berkeinginan ingin lebih mengenal sosok Ignaz Ortega Lumbantobing selaku beliau seorang seniman, karena belum ada artikel maupun jurnal yang membahas karya-karya Ignaz Ortega Lumbantobing ditinjau penulis sampai saat ini. Maka penelitian ini berjudul; **Analisis Patung Publik**

Karya Ignaz Ortega Lumbantobing yang ada di Tapanuli Utara Ditinjau Dari Bahan dan Anatomi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah:

1. bentuk anatomi patung publik karya Ignaz Ortega Lumbantobing belum sesuai dengan anatomi patung yang sebenarnya.
2. Bahan yang digunakan pada pembuatan patung publik menggunakan plat seng dan pipa besi dan cat minyak tidak sesuai untuk jangka panjang.
3. Masyarakat setempat kurang memanfaatkan keberadaan patung publik tersebut untuk menambah penghasilan, karena banyak masyarakat datang ketempat patung publik tersebut tapi kurangnya sambutan masyarakat setempat.

C. Pembatasan Masalah

Identifikasi masalah telah diterangkan tetapi masih perlu dilakukan pembatasan masalah penelitian, agar dapat menentukan tujuan penelitian. Agar penelitian ini dapat dilaksanakan secara terarah dan tidak mendapat suatu kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan sedapat mungkin dalam perolehan data yang menyangkut penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Mengidentifikasi bahan patung publik karya Ignaz Ortega Lumbantobing
2. Mengidentifikasi bentuk anatomi patung publik karya Ignaz Ortega Lumbantobing

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah bahan yang digunakan dan proses pada pembuatan patung, dan bagaimana bentuk anatomi patung publik karya Ignaz Ortega Lumbantobing

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian haruslah jelas dan terarah. Hal ini dimaksudkan supaya penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari hasil yang diinginkan. Sesusai dengan rumusan masalah penelitian, maka yang jadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bahan yang digunakan untuk pembuatan patung publik tersebut.
2. Untuk mengetahui bentuk anatomi patung publik karya Ignaz Ortega Lumbantobing.
3. untuk mengenal Ignaz Ortega Lumbantobing dalam seni patung

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang patung publik
2. Bagi mahasiswa, terutama mahasiswa seni rupa penelitian ini berguna sebagai masukan bahwa kesenian itu saling berhubungan antara satu dan yang lainnya sehingga mahasiswa memahami bahan dan anatomi pada patung publik.

3. Bagi masyarakat umum, penelitian ini berguna untuk memanfaatkan keberadaan patung-patung publik sebagai penambah penghasilan, karena masyarakat yang berkunjung ketempat tersebut membutuhkan kerja sama dengan masyarakat sekitar.
4. Supaya seniman dan pematung di tanah air ini lebih mengenal Ignaz Ortega Lumbantobing, karena disini penulis membahas tentang karya patung-patung Ignaz Ortega Lumbantobing.
5. Sebagai sumber pengetahuan ilmiah yang objektif bagi penulis untuk jenjang berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY